

**ANALISIS PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA
KEGIATAN GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
MUKTIHARJO KIDUL 03 SEMARANG**

Dyah Saraswati¹, Fine Reffiane², Ervina Eka Subekti³, Niwi Sruti Handayani⁴

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

¹dyahsaraswati1506@gmail.com, ²finereffiane@upgris.ac.id,

³ervinaeka@upgris.ac.id, ⁴niwisruti304@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the cultivation of environmental care characters in mutual cooperation activities based on environmental care character education in the classroom. This type of research uses qualitative research methods using descriptive methods. The research was conducted at SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. The population of this study were students of class IV, totaling 28 students. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The results of the study show that the inculcation of environmental care characters in mutual cooperation activities has been carried out well through four environmental care indicators in the classroom, namely: 1) Maintaining the classroom environment, 2) Availability of landfills in class, 3) The habit of saving energy, 4) Install a sticker commanding to turn off the lights and close the water faucets in each room when finished using them. Success in cultivating environmental care character values in the classroom is inseparable from supporting and inhibiting factors. Factors supporting the cultivation of environmental care characters include adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor in cultivating the character of caring for the environment is that there are still some students who have not disposed of trash in its place.

Keyword : Cultivating Character Care For The Environment, Mutual Cooperation, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman karakter peduli lingkungan pada kegiatan gotong royong berdasarkan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan pada kegiatan gotong royong sudah dilakukan dengan baik melalui empat indikator peduli lingkungan di kelas yaitu: 1) Memelihara lingkungan kelas. 2) Tersedianya tempat pembuangan sampah di kelas. 3) Pembiasaan menghemat energi. 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Keberhasilan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan di kelas tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor

pendukung penanaman karakter peduli lingkungan meliputi sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat penanaman karakter peduli lingkungan adalah masih ada beberapa peserta didik yang belum membuang sampah pada tempatnya

Kata Kunci: Penanaman Karakter Peduli Lingkungan, Gotong Royong, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Oktaviani, Rasiman, Reffiane dan Suprihatini (2023). Selain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan merupakan proses dalam pembentukan karakter suatu bangsa Karakter seseorang akan terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja melainkan menjadi suatu karakter. Jadi seseorang harus melakukan aktivitas yang positif dan baik supaya pada akhirnya memiliki karakter yang baik. Menurut Suyanto (Daryanto,2013) karakter merupakan suatu cara berpikir dan berperilaku pada setiap individu yang menjadi ciri khas hidup bersama, baik dalam keluarga, masyarakat bangsa atau negara. Menurut Agus Wibowo (2012: 48) pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dirancang

dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik supaya dapat memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Menurut Rahman, Sumarno, dan Subekti (2023: 214) secara komperhensif pendidikan karakter penting diberikan kepada peserta didik diberikan sedini mungkin, yang mencakup ranah hognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang dan perilaku baik seseorang Maulidiana, Subekti dan Rahmawati (2020).

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik terutama dilingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka. Lingkungan

sejatinya tidak lepas dari manusia sebagai makhluk sosial.

Upaya melestarikan lingkungan adalah suatu upaya yang dimanfaatkan oleh setiap orang yang memiliki sikap positif dan terlibat dalam menjaga lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan tempat pembentukan karakter anak yang baik. Pemerintah Indonesia telah merumuskan 18 butir pembentuk karakter untuk peserta didik, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Menurut pendapat Fadillah dan Khoirida (2013: 203) peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan, alam dan sekitarnya, dan suatu upaya untuk memperbaiki kerusakan alam

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan belum secara optimal dan maksimal diterapkan di lingkungan sekolah karena kurangnya kesadaran peserta didik maupun warga sekolah terhadap lingkungan yang ada disekitar. Oleh karena itu peserta didik dan warga sekolah harus memiliki kesadaran yang diawali dengan kesadaran diri sendiri terlebih dahulu untuk menjaga lingkungan supaya tetap terjaga dengan baik dengan menanamkan karakter peduli lingkungan. Menurut

pendapat Darmiatun Daryanto (2013: 141) indikator kelas yang harus dicapai pada karakter peduli lingkungan meliputi: 1) Memelihara lingkungan kelas; 2) Tersedianya tempat pembuangan sampah dikelas; 3) Pembiasaan menghemat energi; 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selsai digunakan.

Salah satu permasalahan yang terjadi karena peserta didik masih sering membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya sehingga membuat lingkungan menjadi kotor dan mengakibatkan kerusakan kelestarian lingkungan sekolah. Menurut pendapat Muslich (2011:210) banyaknya kerusakan alam yang ada menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitar yang masih rendah. Kerusakan lingkungan sekolah yang terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik akan penting nya menjaga kelestarian dan peduli lingkungan yang ada disekitarnya. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui banyak cara salah satunya dengan kegiatan gotong royong. Tujuan penguatan

pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong sendiri adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang efektif melalui lembaga pendidikan di sekolah dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman dan praktik, sehingga pendidikan karakter gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berfikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Khotimah N. D. 2019). Gotong royong memiliki kelebihan diantaranya pekerjaan akan menjadi lebih mudah dan ringan lakukan secara gotong royong dibandingkan dilakukan secara individu, mempererat persatuan dan kesatuan antar sesama. Nilai karakter gotong royong mencerminkan suatu tindakan menghargai semangat kerja sama dan saling membantu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan Murti, T., Sukanto., & Ervina, E, E. (2023: 311). Sikap peduli lingkungan merupakan tugas kita bersama dalam menjaganya, manusia sebagai makhluk sosial harus mempunyai

sikap berinteraksi dengan alam secara baik (Maunah: 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang, peneliti melihat peserta didik SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 sudah cukup peduli terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan kelas terutama pada peserta didik kelas IV yang sudah penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan secara gotong royong. Peserta didik kelas IV sudah melaksanakan piket kelas setiap hari dengan baik, merawat tanaman yang ada disekolahnya, membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi limbah plastik dengan membawa peralatan makan dan minum dari rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan meneliti mengenai penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah “ Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Kegiatan Gotong Royong Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang”.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposeive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang.

Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IV SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang.

Sumber Data:

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini meliputi:

1. Wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah.
2. Wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV
3. Observasi dilakukan dengan peserta didik kelas IV
4. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih mendalam informasi atau data supaya lebih beragam dan terperinci dengan jelas. Observasi dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung supaya menyakinkan objek penelitian yang akan dialami. Serta dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data pendukung supaya lebih akurat

dan terjamin keaslian analisis data yang dikumpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data observasi mencocokkan dengan data hasil wawancara dengan narasumber yang telah dideskripsikan dengan kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah berperan penting. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, dengan indikator karakter peduli lingkungan di kelas ketika penelitian berlangsung di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. Indikator Karakter Peduli Lingkungan di Kelas

No.	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	Memelihara lingkungan kelas	Melakukan piket kelas set Mengikuti kegiatan Jumat bersih Membawa alat makan dan minum dari rumah		
2	Tersedianya tempat pembuangan sampah dikelas	Membuang sampah pada tempatnya Membiasakan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik		
3	Pembiasaan menghemat energi	Mematikan lampu jika tidak dipakai Mematikan kipas angin jika tidak dipakai		

Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan
 Bergotong royong membuat stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan
 Melaksanakan stiker perintah yang telah dibuat

Implementasi penanaman pendidikan karakter melalui indikator karakter peduli lingkungan dikelas dan dilaksanakan peserta didik kelas IV yang meliputi: 1) memelihara lingkungan kelas, 2) Tersedianya tempat pembuangan sampah, 3) Pembiasaan menghemat energi, 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Indikator-indikator peduli lingkungan yang telah tercapai dengan baik sesuai dengan penjelasan dari Yaumi (2016: 60) bahwa “peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, misalnya membuang sampah pada tempatnya.” Peserta didik kelas IV telah melaksanakan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan yang telah ditanamkan secara terus menerus. Pembiasaan tersebut peserta didik lakukan secara individu dan secara

bergotong royong yang dilakukan setiap hari dengan dimulai dari pembiasaan di dalam kelas, pembiasaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong peserta didik kelas IV di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang yang meliputi:

1. Memelihara lingkungan kelas

Pada penanaman karakter peduli lingkungan memelihara kelas peserta didik setiap hari melakukan jadwal piket kelas yang dilakukan secara berkelompok. Piket kelas yang dilakukan peserta didik sudah ditentukan oleh wali kelas IV yang dilakukan setelah pulang sekolah dan dilakukan oleh kelompok piketnya masing-masing. Ada beberapa hal yang harus dilakukan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan piket kelas, seperti menyapu ruang kelas, membersihkan sampah yang ada dilaci meja, mengangkat kursi, mengepel ruang kelas. Semua anggota kelompok harus ikut bekerja sama, mengetahui tugas nya masing-masing sehingga piket kelas akan terasa lebih ringan kerana dilakukan secara bergotong royong. Penanaman pembiasaan karakter

peduli lingkungan sudah dilakukan secara terus menerus sehingga tertanam pada diri peserta didik hingga menjadi suatu karakter yang baik supaya dapat mendorong peserta didik untuk lebih peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya melalui lingkup yang terkecil terlebih dahulu yaitu lingkup kelas. Selain piket kelas peserta didik juga sudah melakukan dan mengikuti kegiatan Jumat bersih. Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari Jumat pagi yang dilakukan oleh semua warga yang ada dilingkungan sekolah dari kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik yang dilakukan secara bersama-sama dan bergotong royong yang dilakukan diluar kelas misalnya bergotong royong membersihkan lingkungan kelas yang meliputi lapangan, halaman kelas dan taman sekolah. Dengan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan gotong royong pekerjaan akan menjadi lebih ringan dan cepat selesai daripada dikerjakan secara individu. Banyak manfaat dilakukannya kegiatan piket kelas dan kegiatan Jumat bersih diantaranya: menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan didalam kelas dan lingkungan sekolah, menciptakan

lingkungan yang nyaman dan kondusif sehingga mempengaruhi kepribadian dan karakter peserta didik salah satunya yaitu dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Memelihara lingkungan kelas selain dilakukan pembiasaan kegiatan piket kelas dan kegiatan Jumat bersih juga dilakukan pembiasaan menerapkan membawa alat makan sendiri jadi kalau istirahat ingin jajan di kantin, jadi peserta didik tidak perlu menggunakan kantong plastik yang bisa membuat sampah menjadi semakin banyak, sampah plastik kan bisa lama untuk terurainya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya (Muhammad, 2017: 4). Pembiasaan peduli lingkungan tersebut dilakukan dalam bentuk menjaga lingkungan tetapi dapat menciptakan kepedulian dalam mengurangi populasi sampah dengan menjadikan suatu karya dari sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi (Surya, 2015:105).

2. Tersedianya tempat pembuangan sampah dikelas

Pada setiap kelas di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang disediakan tempat pembuangan sampah dikelas. Peserta didik sudah melakukan pembiasaan dengan membuang sampah pada tempatnya setelah memakan atau meminum sesuatu. Dengan membuang sampah pada tempatnya ruang kelas IV menjadi bersih dan rapi sehingga pembelajaran di kelas menjadi kondusif dan peserta didik kelas IV dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Dengan membuang sampah ada tempatnya ruang kelas IV juga tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Pembiasaan juga dilakukan dengan kegiatan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara gotong royong dan dilakukan secara bersama-sama. Sampah organik dan sampah anorganik memiliki manfaat untuk kita semua, tetapi juga memiliki dampak untuk lingkungan yang ada disekitar. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah organik merupakan sampah yang ramah lingkungan karena dapat terurai oleh bakteri secara alami dan dapat terurai secara cepat. Sampah Anorganik

merupakan sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk terurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun supaya dapat diuraikan. Menurut pendapat Azmi (2017: 125) bahwa aspek-aspek peduli lingkungan dapat dikembangkan pada lingkungan sekolah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut : pembiasaan yang dilakukan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat sampah pada setiap kelas, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan alat kebersihan di setiap kelas, serta memprogramkan cinta bersih lingkungan. Dengan menamamkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara bersama-sama dan bergotong royong dapat menumbuhkan persatuan dan kesastuan dan karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IV.

3. Pembiasaan menghemat energi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik sudah melakukan pembiasaan menghemat energi dikelas. Hal tersebut dapat

dilihat dari pembiasaan yang dilakukan yaitu menghemat energi dengan mematikan lampu dan mematikan kipas angin jika sudah tidak terpakai. Ketika pembelajaran berlangsung jika udara sedang cerah peserta didik mematikan lampu di dalam kelas supaya dapat menghemat energi dan jika udara sedang dingin atau terjadi hujan peserta didik melakukan penghematan energi dengan mematikan kipas. Dari kedua pembiasaan tersebut penanaman karakter berhasil dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV.

4. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan

Penanaman karakter juga dapat dilihat dari pembiasaan yang telah dilakukan peserta didik pada kegiatan bergotong royong membuat stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Dengan dilakukannya kegiatan gotong royong peserta didik akan lebih cepat membuat stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air didalam kelas karena dilakukan secara bersama-sama. Setelah membuat stiker peserta didik

melaksanakan apa yang mereka buat. Dengan begitu pembiasaan menamakan karakter telah berhasil dilakukan.

Dengan adanya nilai karakter peduli lingkungan yang telah dilakukan dengan indikator didalam kelas bertujuan supaya peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran pada setiap individu supaya memiliki peran dengan lingkungan sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan yang lebih positif. Penanaman karakter peduli lingkungan di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara bergotong royong karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bergotong royong akan lebih efektif dan pembiasaan yang baik akan tertanam menjadi karakter pada diri peserta didik. Menurut pendapat Octavia, dkk (2014:205) bahwa pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan yang baik dan yang benar saja melainkan menanamkan pembiasaan yang baik sehingga tertanam pada diri peserta

didik supaya peserta didik menjadi paham dan dapat melakukan hal yang baik.

Faktor pendukung karakter peduli lingkungan adalah sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting supaya proses penanaman karakter dapat berjalan efektif, efisien, dan nyaman. Sarana dan prasarana yang diperlukan adalah fasilitas yang disediakan untuk mendukung proses pengaplikasian penanaman nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dengan menyediakan alat-alat kebersihan seperti tempat sampah, sapu, pel, tempat cuci tangan, dan lain-lain. Selain alat-alat kebersihan setiap kelas juga membuat jadwal piket kelas untuk setiap harinya supaya peserta didik memiliki rasa peduli terhadap lingkungan kelasnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Mulyasa (2011:49) bahwa bentuk sarana pendidikan yang harus didapatkan seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta peralatan kebersihan dan media pembelajaran serta prasarana yang harus didapatkan seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah disediakan untuk membuat

peserta didik nyaman berada di sekolah.

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan, ada faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan di kelas dan di sekolah yang disebabkan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya seperti masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan kendala waktu yang kurang maksimal dalam pencapaian indikator peduli lingkungan di kelas. Berdasarkan penjelasan Fathurrohman, dkk (2017:161) bahwa waktu yang tersedia untuk pendidikan karakter di kelas sangat sedikit dan tidak mungkin dari waktu yang sedikit itu pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan baik dan lancar walaupun menggunakan metode yang tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan pada peserta didik kelas IV melalui indikator peduli lingkungan dikelas yang dilakukan secara

bersama-sama dan bergotong royong yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Ada empat indikator peduli lingkungan di kelas yang telah dilaksanakan peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi peserta didik melaksanakan piket kelas, mengikuti Jumat bersih, membawa alat makan dan minum dari rumah, membuang sampah pada tempatnya, dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik, mematikan lampu dan kipas jika tidak diperluka, bergotong royong membuat stiker mematikan lampu dan menutup kran air. Keberhasilan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan di kelas tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penanaman karakter peduli lingkungan meliputi sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat penanaman karakter peduli lingkungan adalah masih ada beberapa peserta didik yang belum membuang sampah pada tempatnya

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, F., & Elfyetti. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di

- SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9,125.
- Daryanto & Daryatun, Suryatri. (2013). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Gava Media.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrahman., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 8(1), 185.
- Khotimah, N. D. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmian Kependidikan* , 30.
- Maulidiana, N., Subekti, E. E., & Rahmawati, I. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Maunah, Binti. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter*, V.1 (2015), 90–101
- Muhammad. (2017). *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 4mPandeglang. Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 17, Nomor 1
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta : Bumi Aksara .
- Murti, T., Sukamto., & Ervina, E. E. (2023). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Penerapan Sikap Religius di SD Mutu Kandang Panjang Kota Pekalongan. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 309-317.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, dkk. (2014). Pengembangan Modul Matematika SMK Teknologi Kelas X Semester Ganjil Terintegrasi Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11, 115.
- Oktaviani, Y. ., Rasiman, R., Reffiane, F. ., & Suprihatini, G. . (2023). Analisis Proses Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Gajahmungkur 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2287–2290.

- Rahman, R.K., Sumarno. & Subekti, E.E. (2023). Analisis Nilai Karakter Bagi Anak-anak Pada Serial Animasi Riko The Series. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 213-226.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surya, Refli Barkara, dan Sermal. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Kota Padang. Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi). Jakarta: Prenada media Group.